

PENGEMBANGAN PROGRAM BUDIDAYA UNGGAS DI PEDESAAN PADA KELOMPOK TANI AYAM BURAS MAWUH DAN PASAWUNGEN DI DESA PAHALETEN

Fredy Jotje Nangoy ¹⁾, L.M.S Tangkau ²⁾

^{1,2)} Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado

email frd_dx@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengembangkan program budidaya unggas dipedesaan. Kegiatan pengembangan Ilmu Pengetahuan Bagi Masyarakat (IPTEKS) yang dilakukan di Desa Pahaleten adalah bagaimana mengembangkan peternakan unggas di pedesaan melalui ayam buras agar supaya pendapatan masyarakat lebih meningkat serta dapat meningkatkan gizi bagi masyarakat, membantu membangun kembali industri lokal milik rakyat dengan penyediaan ayam buras bagi kelompok tani ayam buras Mawuh dan Pasawungen di Desa Pahaleten. Materi yang digunakan adalah peternak ayam buras di Desa Pahaleten kelompok Mawuh dan Pasawungen Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan adalah studi literature dari berbagai tulisan serta sumber jurnal hasil penelitian dari pihak lain serta hasil penelitian pada pelaksanaan kegiatan IPTEKS kelompok tani ayam buras Desa Pahaleten. Kendala utama yang dihadapi peternak Desa Pahaleten adalah masalah ketersediaan bibit, formulasi ransum dan vaksinasi. Program budidaya unggas di pedesaan yang dilaksanakan penyuluhan tentang cara pengoperasian mesin tetas serta pemberian telur tetas untuk ditetaskan sebagai bibit, dan penyuluhan tentang cara menyusun ransum (formulasi ransum yang tepat), cara vaksinasi yang benar pada ayam buras.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Ayam Buras

ABSTRACT

The purpose of research is to develop poultry farming program countryside. Development activities Science for People (Science and Technology), which was conducted at the Pahaleten is how to develop a poultry farm in the rural areas through domestic poultry so that people's income is increasing and can improve nutrition for the community, helping to rebuild local industries belong to the people by providing free-range chicken for the group range chicken farm in the village Mawuh and Pasawungen Pahaleten. The materials used are domestic poultry farmers in the village Pahaleten Mawuh group and Pasawungen Minahasa North Sulawesi Province. The method used is the study of literature from a variety of sources of journal writing and research results from other parties as well as the results of research on the implementation of domestic poultry farmer group IPTEKS Pahaleten village. The main obstacle facing the breeders Pahaleten village is a matter of the availability of seeds, ration formulation and vaccination. Poultry breeding programs implemented in rural education about how to operate the incubator and the provision of hatching eggs to be hatched as a seed, and counseling about how to prepare ration (ration formulation right), the correct vaccination in domestic poultry.

Keywords: Farmers, Native Chicken

PENDAHULUAN

Sampai saat ini ayam buras masih mempunyai peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan daging dan telur. Bagi pemiliknya ayam buras merupakan sumber penghasilan atau tabungan hidup yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Bagi konsumen, ayam buras masih banyak dicari karena ciri khas rasa daging dan telurnya sebagai campuran jamu tradisional yang tidak boleh ditinggalkan (Santoso, 1996).

Usahatani ternak ayam buras banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, baik yang bersifat sambilan ataupun yang benar-benar ditekuni sebagai mata pencaharian. Produktivitas lahan dapat dicapai secara maksimal, karena meskipun lahan sempit tetapi bisa beternak dengan populasi tinggi. Hal ini dimungkinkan dengan penggunaan kandang baterai (bertingkat) dan pemberian pakan yang memadai. Pada pemeliharaan dengan sistem ayam dikandangkan (intensif) penyediaan pakan tergantung pada peternaknya. Ini artinya bahwa peternak menyediakan seluruh kebutuhan pakan baik jumlah maupun mutunya sehingga mencukupi kebutuhan gizi ayam buras. Menurut Wulandari *et al* (2012) bahwa ayam jenis apapun membutuhkan ransum yang baik dengan kandungan nutrisi yang memadai. Akibatnya ayam buras akan dapat berproduksi lebih baik (Santoso, 1996). Dewi *et al* (2012) mengemukakan bahwa budidaya unggas lokal masih lebar untuk dikembangkan terutama ayam buras.

Usaha ternak ayam buras merupakan salah satu usaha yang telah lama dilakukan oleh para peternak di Desa Pahaleten. Prospek usaha ternak ini mempunyai masa depan yang cukup baik, mengingat permintaan ayam buras baik petelur maupun pedaging terus berkembang sejalan dengan peningkatan : pendapatan dan penduduk serta pengetahuan tentang pemenuhan gizi bagi keluarga. Hasil pra survey oleh Tim Dosen Fakultas Peternakan (April 2013) menunjukkan bahwa harga ayam kampung cukup tinggi yaitu Rp 50.000 per kg. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam buras dapat dijadikan andalan sebagai sumber pendapatan mereka. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat di desa ini saling gotong royong apabila ada anggota masyarakat melakukan hajatan. Gotong royong di daerah ini seperti di daerah lain di Sulawesi Utara disebut sebagai mapalus. Artinya apabila ada hajatan maka setiap anggota membawa ayam buras sebagai bentuk mapalusnya. Jumlah ayam buras yang dibawa sesuai dengan kesepakatan dari anggota masyarakat tersebut. Di daerah Kabupaten Minahasa bentuk mapalusnya adalah tenaga kerja yang digunakan untuk usahatani. Menurut Pranaji (2009) gotong royong bukan saja merupakan kekayaan sosio budaya, melainkan juga modal sosial yang hampir secara merata dijumpai pada setiap sub-kultur masyarakat di Indonesia.

Permasalahannya usaha ternak ayam buras di Desa Pahaleten masih dipelihara secara tradisional dan merupakan usaha sambilan. Ciri-ciri tradisional usaha ternak ayam buras sesuai hasil pra survey ditunjukkan dari bibit apa adanya, ayam tidak dikandangkan (yang dikandangkan adalah ayam yang baru ditetaskan), sebagian ayam dibiarkan mencari makanan di pekarangan, peralatan pengeraman masih terbuat dari papan. Sebagian masyarakat peternak ayam buras di desa ini membeli pakan dari tokoh makanan ternak tetapi harganya cukup mahal. Petani belum memahami pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai sumber pakan bagi ayam buras. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan ayam buras merupakan salah satu komponen yang terbesar (60-80%) dalam seluruh biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan kondisi

ini maka informasi mengenai beberapa alternatif bahan yang dapat dijadikan pakan ayam buras secara ekonomis menguntungkan sangat diperlukan.

Dalam menghadapi krisis ekonomi terbukti bahwa sektor ekonomi yang memiliki daya lenting cukup tinggi adalah sektor-sektor usaha mikro, kecil dan menengah serta usaha informal. Oleh sebab itu, pemulihan ekonomi yang paling realistis untuk dilakukan harus dimulai dari sektor-sektor tersebut. Strategi ini dapat digunakan sekaligus sebagai alat untuk memperkuat peran serta masyarakat dalam pembangunan ekonomi nasional dan pengembangan ekonomi masyarakat di daerah. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan ekonomi masyarakat di daerah yang berpotensi dengan cara meningkatkan nilai tambah produksinya melalui usaha kecil sesuai kompetensi ekonomi lokal (Depdagri 2000).

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa kapasitas produksi dan pertumbuhan ayam buras lebih rendah dibandingkan ayam ras (Supriyatno, 2005). Pemberian pakan ayam buras sebaiknya dipilih dari bahan-bahan yang mudah didapat, murah harganya dan nilai gizinya memadai. Bahan pakan nabati adalah bahan pakan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Bahan pakan nabati ini umumnya mempunyai serat kasar tinggi, misalnya dedak dan daun-daunan yang suka dimakan oleh ayam buras. Dedak sebagai limbah penggilingan padi banyak terdapat di daerah ini karena daerah ini merupakan penghasil padi. Pada saat musim panen, dedak mudah diperoleh dan murah harganya. Dedak sebagai bahan pakan ternak luas penggunaannya, dapat digunakan sebagai bahan pakan berbagai jenis dan tipe ternak. Secara teori ayam ras tipe petelur ringan membutuhkan energy sebesar 2600-3100 KKal/kg dan protein ransum 18-24 % (Scott *et al*, 1982) atau energy metabolis 2900 KKal/kg dan 18 % protein (NRC, 1994).

Permasalahannya usaha ternak ayam buras yang dikelola masyarakat Desa Pahaleten belum berorientasi bisnis. Mereka membeli pakan untuk kebutuhan pakan ayam ras yang harganya cukup mahal yaitu Rp 8000 per kg, sehingga keuntungannya kecil. Artinya sumberdaya lokal yang tersedia tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah ini. Bibit yang ada belum tersedia secara kontinyu. Masyarakat memperoleh bibit dengan cara pengeraman secara alami. Sebagian masyarakat melepas ternaknya di halaman dan mengkonsumsi pakan sisa-sisa dapur, akibatnya produktivitasnya rendah. Selain itu, masyarakat belum memperhatikan tatalaksana kandang yang baik. Pengetahuan tentang pencegahan penyakit ayam buras masih sangat kurang. Menurut Supriyatno *et al* (2005), produktivitas ayam buras rendah karena pemeliharaannya secara ekstensif, ayam dibiarkan mencari pakan sendiri, tatalaksana kurang memadai dan kurang dilakukan pencegahan penyakit.

Berdasarkan pemikiran di atas maka diperlukan pemberdayaan masyarakat di Desa Pahaleten agar mereka dapat melakukan proses produksi usaha ternak ayam buras dengan orientasi bisnis. Artinya masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya lokal secara efisien sehingga keuntungan yang diperoleh maksimum. Selanjutnya, ke depan usaha ternak ayam buras menjadi usaha utama bukan usaha sampingan lagisehingga dapat dirumuskan masalah prioritas yang perlu ditangani di Desa Pahaleten yaitu : (1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha yang berorientasi bisnis, (2) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilihan bibit yang baik, (3) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tersedianya bibit (DOC) secara kontinyu, (4) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pakan ternak ayam buras, (5) Kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang konstruksi kandang yang baik bagi ternak ayam buras, (6) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakayam buras.

METODE PELAKSANAAN

Penerapan IPTEKS telah dilaksanakan sejak bulan Mei sampai saat ini masih sementara dilaksanakan dan sesuai dengan rencana sampai bulan Desember 2016 pada usaha tani ternak kelompok ayam buras Mawuh dan Pasawungen di desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Penerapan IPTEKS dalam bentuk pemberdayaan anggota kelompok dengan metode penyuluhan dan pelatihan.

Penyuluhan dilakukan terhadap anggota kelompok usaha ternak ayam buras dengan tujuan mengubah perilaku sumberdaya anggota kelompok ke arah yang lebih baik (Pambudy, 1999). Beberapa falsafah penyuluhan adalah: (1) penyuluhan menyandarkan programnya pada kebutuhan petani; (2) penyuluhan pada dasarnya adalah proses pendidikan untuk orang dewasa yang bersifat non formal. Tujuannya untuk mengajar petani, meningkatkan kehidupannya dengan usahanya sendiri, serta mengajar petani untuk menggunakan sumberdaya alamnya dengan bijaksana; dan (3) penyuluh bekerja sama dengan organisasi lainnya untuk mengembangkan individu, kelompok dan bangsa. Materi penyuluhan menyangkut pengoperasian mesin tetas, formulasi ransum dan vaksinasi pada ayam buras.

Setelah penyuluhan, dilakukan dengan pelatihan bagi anggota kelompok dengan tujuan praktek penerapan teknologi cara pembuatan mesin tetas, cara menyusun ransum dan cara vaksinasi yang benar pada ayam buras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Ternak ” Mawuh ” dan ” Pasawungen” pada mulanya melaksanakan usaha pemeliharaan ayam buras hanya sebagai usaha sampingan dari petani sawah, sayur-sayuran, kacang-kacangan bahkan ada yang profesinya sebagai tukang dan ojek motor. Sistem pemeliharaan ayam buras biasanya mereka lakukan dengan cara tradisonal atau secara ekstensif yaitu dengan memanfaatkan hasil sisa makanan dari setiap keluarga dan mencari makan sendiri di setiap pekarangan masyarakat. Selain itu juga sampai saat sebelum dilakukan kegiatan pengabdian pada kelompok tani/ternak ” Mawuh ” dan ” Pasawungen” belum terlihat perkembangan secara optimal karena kendala biologis dimana produksi telur relative rendah, diikuti dengan tingkat mortalitas yang tinggi. Hal ini menyebabkan populasi ayam buras yang dipelihara makin kurang dan gairah untuk beternak sudah mulai menurun.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada kelompok tani/ternak “ Mawuh “ dan “ Pasawungen “ dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan maka anggota kelompok ini secara antusias menanggapi akan hal tersebut dan mereka tertarik dan berniat untuk meningkatkan usaha mereka dengan memelihara serta mengembangkan usaha pemeliharaan ayam buras sesuai dengan teknologi yang disampaikan.

Tim kami menyiapkan diri untuk mendampingi dan membina usaha kelompok tani-ternak tersebut. Keberhasilan yang dicapai saat ini adalah peternak dapat menggunakan mesin tetas secara kelompok, melakukan pencampuran ransum dan sudah bisa melakukan vaksinasi dengan benar pada ayam buras sehingga kesehatan dari ayam buras bisa terjaga dari gangguan penyakit. Kami juga dari tim sudah membagikan brosur dan buku praktis tentang teknologi

tepat guna bagaimana cara memelihara ayam buras yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal pada saat beternak ayam buras, sudah melaksanakan pelatihan tentang bagaimana cara membuat mesin tetas sederhana dan kami telah membagikan dua mesin tetas yang siap digunakan oleh kelompok dan sudah digunakan tetapi gagal pada saat proses pelaksanaan penetasan disebabkan karena sering terjadi pemadaman listrik akibatnya jumlah telur yang menetas sangat sedikit dengan melihat keadaan ini kami dari Tim mengambil jalan keluar untuk mengatasinya dengan cara memberikan setiap kelompok Genset (HL- 1500 LX) Highlander 4 Stroke dan setelah dilakukan penetasan kembali mendapatkan hasil yang maksimal dengan penetasan 70%.



Gambar 1. Anggota kelompok dan tim



Gambar 2. Pembawa materi



Gambar 3. Dr. Ir. Jein R Leke, MP



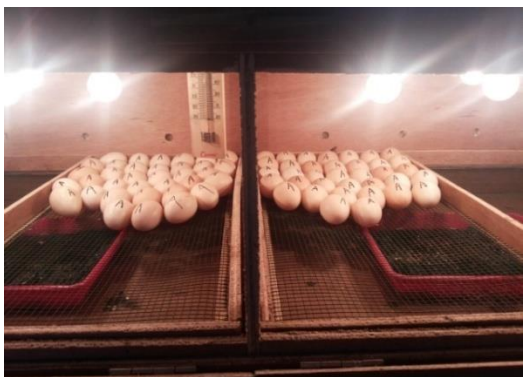
Gambar 4. Wapsiaty Utiah, SPt, Msi



Gambar 5. Kelompok tani



Gambar 6. Penyerahan mesin tetas tim



Gambar 7. Telur tetas



Gambar 8. DOC hasil penetasan



Gambar 9. Pencampuran ransum



Gambar 10. Cara vaksinasi pada ayam buras

SIMPULAN

Kelompok Peternak berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kelompok peternak telah mempraktekkan apa yang diperoleh selama pelatihan, dengan melakukan sistem beternak ayam buras secara intensif, berwirausaha dengan baik dan berkesinambungan dalam mengelolah modal, menyusun ransum sendiri dengan bahan lokal, serta cara benar menggunakan mesin tetas, melakukan vaksinasi yang benar pada ayam buras semuanya sudah berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Jein R. Leke, MP dan Ibu Wapsiaty Utiah, SPt, MSi masing-masing sebagai pembawa materi dan kepada seluruh kelompok tani ternak Mawuh dan Pasawungen serta Hukum Tua Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Dalam Negeri. 2000. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Daerah
Departemen Dalam Negeri Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Departemen
Eksplorasi Laut dan Perikanan. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dewi, G.A.M.K., I.G. Mahardika., I.K. Sumadi., I.M. Suasta dan M. Wirapartha. 2012.
Pengaruh Kandungan Energi dan Protein Ransum Terhadap Penampilan Ayam
Kampung Umur 10-20 minggu. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan
ke-4. Inovasi Agribisnis Peternakan untuk Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran, Bandung.
- National Research Council. 1994. Nutrient Requirements of Poultry National Academy of
Sciences. Washington, DC.
- Pranaji, T. 2009. Penguatan Kelembagaan Gotong Royong Dalam Perspektif Sosio Budaya
Bangsa : Suatu Upaya Revitalisasi Adat Istiadat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan.
Forum Penelitian Agroekonomi. Vol. 27 No 1 Juli 2009 : 61-72.
- Santoso, 1996. Pakan Ayam Buras. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Tehnologi Pertanian,
DKI Jakarta.
- Scott, M.L., M.C. Nesheim and R.J. Young. 1982. Nutrition of the Chickens. Second Ed. M.L.
Scott and Associated Ithaca, New York.
- Supriyatno, E., W. Serugat dan S. Kismiati. 2005. Pertumbuhan Organ Reproduksi Ayam
Buras dan Dampaknya Terhadap Produksi Telur pada Pemberian Ransum dengan Taraf
Protein Berbeda pada Saat Pertumbuhan. Prosiding Seminar Nasional : Revitalisasi
Bidang Kesehatan Hewan dan Manajemen Peternakan Menuju Ekonomi Global.
Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Wulandari, E.C., R.H. Prawitasari., W. Murningsih., V.D. Yuniato., I. Estiningdaiati dan H.I.
Wahyuni. 2012. Pengaruh Serat Kasar *Azolla microphylla* Terhadap Pemanfaatan
Mineral Kalsium dan Phosphor Ransum serta Produksi Ayam Arab Petelur. Prosiding
Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan ke-4. Inovasi Agribisnis Peternakan untuk
Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.